

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) variabel bebas dan satu (1) variabel terikat.

- 1. Variabel bebas : Optimisme (X1), dan Efikasi Diri (X2)**
- 2. Variabel terikat : Motivasi Berprestasi (Y)**

B. Devinisi Operasional

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dapat dinyatakan sebagai suatu pendorong dari sebuah aktivitas dan tingkahlaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan agar menjadi lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien, daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya, dan sebagai kekuatan yang membuat seseorang mampu melakukan suatu kegiatan dalam waktu lama, yang pada hakikatnya yang semata-mata ingin mencapai suatu tujuan.

Motivasi Berprestasi diukur menggunakan skala motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan McClelland (dalam Diniaty, 2014), yaitu Kebutuhan dan Dorongan.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menguasai situasi dan menciptakan hasil yang positif, melakukan evaluasi untuk memahami kemampuan diri, serta tidak ragu-ragu dalam mencapai tujuan, mengatasi masalah, dan selalu berusaha hingga harapan dan keinginannya terkabul.

Efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016), yaitu: Dimensi tingkat (*level*), Dimensi kekuatan (*strength*), dan Dimensi generalisasi (*generality*).

3. Optimisme

Optimisme adalah sikap positif dimana individu tidak mudah putus asa ketika dihadapkan pada suatu masalah dan selalu berusaha untuk bangkit dalam menghadapi setiap masalahnya dan berpandangan bahwa masalah apapun dapat terselesaikan dan memiliki pemikiran bahwa keberuntungan seseorang berbeda-beda.

Optimisme diukur menggunakan skala optimisme yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Seligman (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016), yaitu: Hal yang menetap (*Permanent*), Hal yang mudah menyebar (*Pervasive*), dan Hal yang berhubungan dengan pribadi (*Personalization*).

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh sebab itu, apabila disebut kata populasi, orang kebanyakan menghubungkan dengan masalah-masalah kependudukan, hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan diberbagai disiplin ilmu (Sugiyono, 2010). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Universitas Islam Riau, berdasarkan Buku Panduan Penerimaan Mahasiswa Baru T.A 2017 / 2018 jumlah Mahasiswa aktif yaitu 28.414 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan tabel sampel dalam buku Sugiyono. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang akan diteliti diambil dari sebagian

besar populasi yang tersedia yaitu berjumlah 400 Mahasiswa/i Universitas Islam Riau.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Teknik Simple Random Sampling*. *Teknik Simple Random Sampling* ini merupakan teknik penentuan sampel secara sederhana (*simple*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran psikologi yang dibuat oleh peneliti. Skala dalam ilmu psikologi biasanya digunakan sebagai alat ukur. Data yang di ungkap adalah aspek yang menggambarkan kepribadian individu (Azwar, 2010).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Skala likert berisikan aitem pernyataan yang harus di jawab oleh partisipan dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda dari 1 sampai 4 antara pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable*. Skor untuk respon pernyataan *favorable*, “sangat sesuai = 4”, “sesuai = 3”, “tidak sesuai = 2”, dan “sangat tidak sesuai = 1”. Sedangkan, skor untuk respon pernyataan *unfavorable*, “sangat sesuai = 1”, “sesuai = 2”, “tidak sesuai = 3”, dan “sangat tidak sesuai = 4”.

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga skala penelitian, yaitu:

a. Skala Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi diukur menggunakan skala motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan McClelland (dalam Diniaty, 2014), yaitu Kebutuhan dan Dorongan. Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favorable* yaitu sangat sesuai mendapat nilai 4 sampai sangat tidak sesuai mendapat nilai 1. Sedangkan untuk *unfavorable* bergerak dari pernyataan sangat sesuai yang mendapat nilai 1 sampai sangat tidak sesuai menda nilai 4. Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1.
Blue-print Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kebutuhan	a. Ulet dan tidak putus asa	1,2,4,5,6,7,9	3,8,10,11,12	12
		b. Menerima pelajaran dengan baik	15,17	13,14,16	5
		c. Senang belajar mandiri	18,20,21,22,24	19,23,25	8
		d. Rajin dalam belajar dan penuh semangat	29,30,32,33,35	26,27,28,31,34	10
2.	Dorongan	a. tekun dalam menghadapi tugas	39,40,42,43	36,37,38,41	8
		b. berani mempertahankan pendapat	46,47,48,49,50,51,52	44,45	9
Jumlah					52

Dari hasil perhitungan validitas pada motivasi berprestasi, dari 52 aitem terdapat 34 aitem yang valid, dimana terdapat 18 aitem yang gugur dengan nomor 3, 4, 7, 8, 14, 16, 25, 30, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 51, 52. Hasil indeks reliabilitas ditemukan sebesar 0,916 deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2.
Blue-print Skala Motivasi Berprestasi (Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kebutuhan	a. Ulet dan tidak putus asa	1,2,5,6,9	10,11,12	8
		b. Menerima pelajaran dengan baik	15,17	13	3
		c. Senang belajar mandiri	18,20,21,22,24	19,23	7
		d. Rajin dalam belajar dan penuh semangat	29,32,33	36,27,28,31,34	8
2.	Dorongan	a. tekun dalam menghadapi tugas	42,43		2
		b. berani mempertahankan pendapat	46,47,48,49,50	45	6
Jumlah					34

b. Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016), yaitu: Dimensi tingkat (*level*), Dimensi kekuatan (*strength*), dan Dimensi generalisasi (*generality*). Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3.
Blue-print Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Tingkat kesulitan (<i>level</i>)	a. Mampu menyelesaikan tugas menurut tingkat kesulitannya.	1,3,4,5	2	5
		b. Mampu memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan	6,9,10,11,12	7,8	7
2.	Tingkat kekuatan (<i>strength</i>)	a. Memiliki keyakinan yang kuat terhadap usaha diri sendiri	13,15,19,20, 21	14,16,17,18, 22	10
		b. Memiliki pengharapan yang kuat terhadap usaha diri sendiri	23,24,25,27, 28,29,30,32, 33,34,35	26,31	13
3.	Generalisasi (<i>generality</i>)	a. Merasa yakin terhadap kemampuan diri pada satu kreativitas.	37,38,39,40	36	5
		b. Merasa yakin terhadap kemampuan diri pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.	41,42,43,44, 45,46,47,48		8
Jumlah					48

Dari hasil perhitungan validitas pada variabel efikasi diri, dari 48 aitem terdapat 42 aitem yang valid, dimana terdapat 6 aitem yang gugur dengan nomor 15, 18, 22, 28, 36, 37. Hasil indeks reliabilitas ditemukan sebesar 0,939 deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4.
Blue-print Skala Efikasi Diri (Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Tingkat kesulitan (<i>level</i>)	a. Mampu menyelesaikan tugas menurut tingkat kesulitannya.	1,3,4,5	2	5
		b. Mampu memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan	6,9,10,11,12	7,8	7
2.	Tingkat kekuatan (<i>strength</i>)	a. Memiliki keyakinan yang kuat terhadap usaha diri sendiri	13,19,20,21	14,16,17	7
		b. Memiliki pengharapan yang kuat terhadap usaha diri sendiri	23,24,25,27,29,30,32,33,34,35	26,31	12
3.	Generalisasi (<i>generality</i>)	a. Merasa yakin terhadap kemampuan diri pada satu kreativitas.	38,39,40		3
		b. Merasa yakin terhadap kemampuan diri pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.	41,42,43,44,45,46,47,48		8
Jumlah					42

c. Skala Optimisme

Optimisme diukur menggunakan skala optimisme yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Seligman (dalam Ghufron & Risnawita, 2016), yaitu: *Permanent* (hal yang menetap), *Pervasive* (hal yang mudah menyebar), dan *Personalization* (hal yang berhubungan dengan pribadi). Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5.
Blue-print Skala Optimisme

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Permanent</i> (menetap)	a. Percaya bahwa peristiwa yang buruk bersifat sementara	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
		b. Percaya bahwa peristiwa yang baik bersifat menetap	11,12,13	14,15,16	6
2.	<i>Pervasive</i> (mudah menyebarkan)	a. Mampu menjelaskan secara spesifik ketika mengalami peristiwa buruk	17,18,19	20,21,22	6
		b. Memiliki menjelaskan secara universal ketika mengalami peristiwa baik	23,24,25,26,27	28,29,30,31	9
3.	<i>Personalization</i> (pribadi)	a. Meyakini suatu peristiwa baik di sebabkan oleh faktor dalam diri	32,33,34,35,36,37,38,39,40,	41,42,43,44,45,46,47	16
		b. Meyakini suatu peristiwa buruk disebabkan oleh faktor dari luar		48,49,50	3
Jumlah					50

Dari hasil perhitungan validitas pada variabel optimisme, dari 50 aitem terdapat 34 aitem yang valid, dimana terdapat 16 aitem yang gugur dengan nomor 1, 7, 8, 9, 11, 15, 16, 20, 22, 30, 36, 37, 38, 41, 49, 50. Hasil indeks reliabilitas ditemukan sebesar 0,905 deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6.

Blue-print Skala Optimisme (Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Permanent</i> (menetap)	a. Percaya bahwa peristiwa yang buruk bersifat sementara	2,3,4,5,6	10	6
		b. Percaya bahwa peristiwa yang baik bersifat menetap	12,13	14	3
2.	<i>Pervasive</i> (mudah menyebarkan)	a. Mampu menjelaskan secara spesifik ketika mengalami peristiwa buruk	17,18,19	21	4
		b. Memiliki menjelaskan secara universal ketika mengalami peristiwa baik	23,24,25,26,27	28,29,31	8
3.	<i>Personalizati on</i> (pribadi)	a. Meyakini suatu peristiwa baik di sebabkan oleh faktor dalam diri	32,33,34,35,39, 40	42,43,44,45,46, 47	12
		b. Meyakini suatu peristiwa buruk disebabkan oleh faktor dari luar		48	1
Jumlah					34

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2010), secara umum validitas dapat diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk diukurnya. Menurut Azwar (2015) Validitas (*validity*) adalah sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu sejauh mana item-item dalam tes mengungkap ciri atribut yang hendak diukur sesuai dengan indicator keperilakuannya, berdasarkan pendekatan logis atau sering disebut dengan (*sampling validity*) (Azwar, 2012).

Perhitungan validitas dihitung menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17.0. koefisien validitas menurut Azwar (2012) bersifat relatif tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan valid. Penentuan kesahihan (nilai uji beda) item menggunakan kriteria menyatakan bahwa untuk skala psikologi sebaiknya menggunakan patokan koefisien korelasi ($r = 0,30$), (Azwar,2010). Apabila koefisien

validitas yang diperoleh kurang dari 0,30 ($r < 0,30$) biasanya data dianggap tidak valid.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010) sebuah skala dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Koefisien reliabilitas berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0, akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1.0 praktis tidak pernah di jumpai. Koefisien reliabilitas $r_{xx} = 1.0$ berarti adanya konsistensi yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan, (Azwar, 2012).

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah regresi berganda untuk mengetahui hubungan Optimisme dan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa/i Universitas Islam Riau.

Sugiyono (2008) mengatakan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk

menguji asumsi. Data akan di analisis menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.0 *for windows*. Adapun beberapa uji yang dilakukan di dalam uji asumsi, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian terdistribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dari kurva normal. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data salah satu caranya adalah dengan melihat rasio antara kemiringan kurva (*Skewness*) dan tinggi kurva (*Kurtosis*). Data dikatakan normal jika $Z = \text{Skewness}$ dibawah 1.97. dapat juga dengan melihat nilai signifikansi (p) data, dimana jika $p > 0.05$ maka sebaran normal. Jika sebaliknya $p < 0.05$ maka sebaran tidak normal (Azwar, 2012).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah, bentuk, hubungan dan mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (X dan Y). Data dikatakan linier apabila besarnya signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17.0 *for windows*. Arah dari penelitian apakah positif atau negatif dilihat dari grafik linearitas.

Apabila grafik membentuk garis lurus yang condong ke arah kanan maka terdapat korelasi yang memiliki arah positif antara variabel x dan y, ini berarti apabila variabel x menurun maka variabel y juga turun, sebaliknya apabila variabel x naik maka variabel y juga naik. Apabila grafik membentuk garis lurus dan condong ke kiri maka terdapat hubungan yang negatif antara variabel x dan y, ini berarti apabila variabel x menurun maka variabel y naik, sebaliknya apabila variabel x naik maka variabel y turun.

3. Uji Multikolinieritas

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2001). Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *vif* dan *tolerance* dengan kriteria pengujian jika *vif* berkisar antara 1-10 dengan angka $tolerance < 1$, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2001). Perhitungan uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*.

5. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan Optimisme dan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa/i Universitas Islam Riau. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi ini terdiri dari dua variabel independen (X_1 dan X_2) dan satu variabel dependen (Y). Perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*. Penyelesaian analisis

dilakukan dengan menggunakan hasil uji hipotesis ini menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dimana suatu variabel dikatakan memiliki korelasi yang signifikan (nilai probabilitas) apabila memiliki signifikansi kurang dari 0.05 ($p < 0.05$).

